

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dinda Hafids Ramadana

Universitas Bina Sarana Informatika

Email: dindahafidz1791@gmail.com

Elmira Siska

Universitas Bina Sarana Informatika

Email: elmira.ems@bsi.ac.id

Natal Indra

Universitas Bina Sarana Informatika

Email: natal.nia@bsi.ac.id

Korespondensi penulis: dindahafidz1791@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of working capital turnover (WCT) and liquidity (CR) on profitability (ROA) in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 – 2022. Samples were taken using purposive sampling technique for 31 food and beverage companies. Data is processed using secondary data, then analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests and hypothesis test, The results of the study partially show that working capital turnover (WCT) has a positive but not significant effect on profitability (ROA), while liquidity (CR) has a positive and significant effect on profitability (ROA). Simultaneously, both working capital turnover (WCT) and liquidity (CR) have a significant positive effect on profitability (ROA).*

Keywords: *Working Capital Turnover, Liquidity, Profitability*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja (WCT) dan likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling sebanyak 31 perusahaan makanan dan minuman. Data diolah dengan menggunakan data sekunder, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan, baik perputaran modal kerja (WCT) dan likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci: Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Profitabilitas.

LATAR BELAKANG

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia karena produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia. Secara umum perusahaan didirikan memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang baik (Santini & Baskara, 2018). Untuk mendapatkan laba yang baik pihak manajemen perusahaan meminta untuk mengambil langkah-langkah ke depan yang sekiranya akan membawa kemajuan dan perkembangan perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan diukur dengan rasio profitabilitas (Nainggolan & Febriansyah, 2021). Jika perusahaan semakin baik berarti semakin besar profitabilitas karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat. Terdapat faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas diantaranya yaitu modal kerja dan likuiditas. Disamping itu, modal juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai, maka dari itu setiap perusahaan berusaha untuk memenuhi kebutuhan modalnya. Untuk memperoleh laba perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan modal untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari atau untuk membiayai investasi jangka pendek perusahaan guna mencapai tujuannya, termasuk mencapai laba yang diinginkan. Modal untuk keperluan aktivitas operasional perusahaan disebut modal kerja, modal kerja biasanya di sebut dengan perputaran modal kerja atau *working capital turnover* (WCT) ini akan terus berputar setiap priodenya didalam perusahaan (Rahmaita, 2019).

Likuiditas mempunyai peranan yang penting dalam kesuksesan atau kelancaran perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup kas dan aset lancar yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Penelitian ini menggunakan metode rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah *current ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Santini & Baskara, 2018), melakukan penelitian dengan menggunakan variabel bebas perputaran modal kerja (WCT) dan likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel bebas WCT dan CR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan menurut (Nurjanah & Arisudhana, 2018), yang melakukan penelitian dengan menguji variabel bebas yaitu perputaran modal kerja (WCT) dan likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas WCT berhubungan positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan fokus pada perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan di sektor makanan dan minuman.

KAJIAN TEORITIS

Modal Kerja

Modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, pembelian persediaan, dan sebagainya. Menurut (Ginting, 2018), faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja meliputi jenis perusahaan, waktu produksi, syarat kredit, dan tingkat perputaran persediaan. Menurut (Kasmir, 2015), tujuan modal kerja adalah untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, memastikan kewajiban terpenuhi, memiliki persediaan yang cukup, menawarkan syarat kredit yang menarik, dan meningkatkan penggunaan aset lancar. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja adalah melalui perhitungan perputaran modal kerja. Menurut (Maming, 2018), perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan bisnisnya (Maulana & Ganesha, 2020).

Perusahaan dengan perputaran modal kerja tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja, sedangkan perputaran modal kerja rendah menandakan ketidak-efektifan dalam penggunaan modal kerja. Perusahaan dengan perputaran modal kerja tinggi dapat mengembalikan investasi kas dengan cepat, meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Mahardika & Suci, 2021) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

H1: Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas

Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2015), likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan adalah current ratio (CR), yang membandingkan aset lancar dengan hutang lancar perusahaan. Current ratio dapat menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu dekat. Semakin tinggi current ratio, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, jika current ratio

terlalu tinggi, mungkin menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang tidak diperlukan untuk operasional perusahaan. Rumus untuk menghitung current ratio adalah aset lancar dibagi dengan hutang lancar (Santini & Baskara, 2018).

Menurut (Nurdiana, 2018), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo dalam waktu dekat, atau untuk memenuhi kewajiban keuangan ketika diminta untuk dibayar. Ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mengakses sumber daya keuangan yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban saat ini. Perusahaan perlu mengelola aset lancar dengan baik agar dapat memenuhi kewajiban tersebut. Semakin tinggi nilai aset lancar, semakin mudah perusahaan memenuhi kewajiban. Namun, jika nilai aset lancar terlalu tinggi, dapat mengurangi profitabilitas karena adanya aset yang tidak digunakan untuk investasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pitoyo & Lestari, 2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

Profitabilitas

Profitabilitas adalah faktor penting dalam analisis keuangan perusahaan karena mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Menurut (Darwis et al., 2022) terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas meliputi gross profit margin, net profit margin, return on equity (ROE), dan return on assets (ROA). Dalam penelitian ini, digunakan rasio ROA yang mengukur kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih perusahaan. ROA memperlihatkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang diinvestasikan dalam total aset (Noordiatmoko et al., 2020).

Menurut (Olfimarta & Wibowo, 2019), perputaran modal kerja (Working Capital Turnover) mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aset lancar dan kewajiban lancar untuk menjalankan operasi bisnisnya. Sementara itu, likuiditas (Current Ratio) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Kedua faktor tersebut dapat saling mempengaruhi dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Misalnya, perusahaan dengan perputaran modal kerja yang tinggi dan rasio likuiditas yang rendah mungkin memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah karena terlalu banyak aset lancar yang menganggur.

Sebaliknya, perusahaan dengan perputaran modal kerja yang rendah dan rasio likuiditas yang tinggi mungkin memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi karena mampu memanfaatkan aset lancar dengan lebih efektif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Santini & Baskara, 2018) menyatakan bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H3: Perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 84 perusahaan pada tahun 2019-2022. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling yang merupakan jenis dalam non probability sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Sumargo, 2020), sampel yang di peroleh sebanyak 31 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan mengunjungi situs web Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Data yang tersedia kemudian diolah dan diuji menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 24. Analisis data meliputi uji statistik deskriptif, uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokolerasi, regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik merupakan jenis uji statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang diamati. teknik uji statistik deskriptif yang umum digunakan yaitu mean (nilai rata-rata), maximum, minimum dan standar deviasi.

1. Uji statistik

Hasil uji statistik deskriptif dilampirkan dibawah ini:

Tabel 1. Uji Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

WCT	124	-13.366.00	410.127.00	9.485.9839	3.7644.04915
CR	124	.732.00	13.441.00	2.976.2258	2.632.88803
ROA	124	.00	.416.00	94.5726	68.62069
Valid (listwise)	N 124				

Sumber : Data diolah,2023

Dari tabel diatas terlihat bahawa jumlah observasi (sampel) yang digunakan dalam analisis, yaitu 124. Nilai minimum untuk variabel Working Capital Turnover (WCT) adalah -13,36%. Nilai maximum untuk variabel sebesar 410,12%. Mean atau rata-rata dari variabel WCT adalah 9,48%, dan standar deviasi dari variabel WCT adalah 37,64%.. Nilai minimum variabel Current Ratio (CR) adalah 73,2%. Nilai maximum untuk variabel sebesar 13,44%. Mean atau rata-rata dari variabel CR adalah 2,97%, dan standar deviasi dari variabel CR adalah 2,63%. Nilai minimum variabel Return on Asset (ROA) adalah 0%. Nilai maximum untuk variabel sebesar 41,6%. Mean atau rata-rata dari variabel ROA adalah 94.57%, dan standar deviasi dari variabel ROA adalah 68.62%.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah ketentuan statistik untuk menguji apakah sebuah sampel data berasal dari distribusi normal atau tidak.

Tabel.2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.17661829
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.044
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber: Data diolah penulis,2023

Berdasarkan dari data hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas, hasil uji diketahui nilai signifikan $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dinyatakan berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah ketentuan statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah ada hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi.

Tabel. 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	91.431	9.602		9.522	.000		
WCT	.000	.000	-.134	-1.483	.141	.983	1.017
CR	.002	.002	.070	.778	.438	.983	1.017

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan dari data Uji Multikolinearitas pada tabel diatas, koefisien menunjukkan tabel nilai tolerance sebesar 0,983 yang berarti variabel independent (X1,X2) memiliki nilai tolerance $> 0,10$ yang berarti tidak terjadi kolerasi antara variabel independent, kemudian interkasi kedua varibel independent memiliki nilai VIF sebesar 1,017 yang berarti seluruh variabel independent memiliki nilai VIF < 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ditemukan gejala kolerasi dan multikolinearitas antar variabel dan dapat dijadikan sebagai model regresi yang baik.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah ketentuan statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah variansi dari kesalahan (error) dalam model regresi berubah secara signifikan antara observasi-observasi yang berbeda.

Tabel. 4. Uji Glejser

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59.546	6.295		9.459	.000
WCT	.000	.000	-.102	-1.130	.261
CR	-.003	.002	-.158	-1.751	.082

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan dari data hasil uji glejser pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikan semua variabel bebas Working Capital Turnover dan Current Ratio $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi Pengaruh Working Capital Turnover dan Current Ratio Terhadap Return on Asset, tidak terjadi masalah heterokedastistas sehingga uji asumsi klasik heterokedastitas dapat terpenuhi.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi adalah ketentuan statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah ada kolerasi antara residual dalam model regresi pada waktu yang berbeda.

Tabel.5. Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.319 ^a	.102	.079	65.70222	2.116

a. Predictors: (Constant), CR, WCT
b. Dependent Variable: ROA

Sehingga, dapat diketahui bahwa:

d	dL	dU	4-dL	4-dU
2.116	1.674	1.739	2.326	2.261

Sumber: Data diolah,2023

Berdasarkan dari data hasil uji autokolerasi pada tabel diatas, tabel Durbin-Watson menunjukkan hasil sebesar 2.116 sehingga dapat ditentukan ada atau tidaknya autokolerasi dengan dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Apabila $d < d_L$ atau $d > 4 - d_L$ maka terdapat autokolerasi.
2. Apabila $d_U < d < 4 - d_U$ maka tidak terdapat autokolerasi

Dari hasil uji Durbin-Watson pada penelitian ini pada model regresi linier tidak terjadi autokolerasi karena nilai d_U sebesar 1.739 berada lebih kecil dari nilai hasil uji Durbin-Watson sebesar 2.116, hasil uji Durbin-Watson memiliki nilai yang lebih kecil daripada $4 - d_U$ sebesar 2.261 sesuai dengan prosedur pengambilan keputusan.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Working Capital Turnove (X1) dan Current Ratio (X2) terhadap ROA (Y). persamaan regresi linier berganda akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel.6. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.081	1.951		.042	.967
	WCT	.010	.094	.012	.110	.913
	CR	.518	.174	.339	2.984	.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan dari data pada tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.081 + 0.010X_1 + 0.518X_2 + e$$

Dengan demikian berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat diketahui bahwa:

1. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen WCT (X1) dan CR (X2) bernilai 0, maka nilai ROA akan bernilai sebesar 0,081 atau 81%.

2. Nilai koefisien regresi variabel WCT (X1) sebesar 0,010. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif. Hal ini menunjukkan jika WCT mengalami kenaikan 1% maka ROA akan naik sebesar 0,010 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.
3. Nilai Koefisien regresi variabel CR (X2) sebesar 0,518. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif. Hal ini menunjukkan jika CR mengalami kenaikan 1% maka ROA akan naik sebesar 0,518 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.'

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial

Uji parsial (Uji-t) adalah hipotesis untuk menguji apakah ada hubungan signifikan antara variabel independen tertentu dengan variabel dependen setelah mengontrol variabel independen lainnya. Dalam pengujian ini menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ uji parsial dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel.7. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.081	1.951		.042	.967
WCT	.010	.094	.012	.110	.913
CR	.518	.174	.339	2.984	.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah,2023

Berdasarkan dari data hasil uji parsial pada tabel diatas, diketahui bahwa:

- a. Pengaruh Working Capital Turnover (X1) terhadap variabel Return on Asset (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar $0.110 < t$ tabel sebesar 1,657 atau nilai signifikansi sebesar $0.913 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel WCT yang signifikan secara statistik terhadap ROA. Hal ini dapat dijelaskan bahwa WCT bukan merupakan faktor utama yang menentukan tingkat

profitabilitas perusahaan atau hanya memiliki pengaruh sedikit, yang dicerminkan oleh nilai Return on Asset (ROA). Menurut (Aruan et al., 2021) bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat penjualan, biaya produksi, ukuran perusahaan, dan aktiva tetap. Menurut (Septiano et al., 2022), apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan, maka perusahaan akan kehilangan keuntungan (profitabilitas). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurjanah & Arisudhana, 2018) serta (Yossy, 2018), yang juga menemukan bahwa variabel working capital turnover tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.

- b. Pengaruh Current Ratio (X2) terhadap variabel Return on Asset (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar $2.984 > t$ tabel sebesar $1,657$ atau nilai signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik antara variabel Current Ratio (X2) terhadap Return on Asset (Y). Hal ini dapat dijelaskan bahwa current ratio merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya profitabilitas perusahaan yang dicerminkan dari nilai ROA. Hal ini sesuai dengan penjelasan (Fianti et al., 2022), ketika nilai likuiditas (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan baik dan sebaliknya ketika nilai ketika current ratio menurun, profitabilitas perusahaan juga cenderung menurun. Tingkat likuiditas yang tinggi memberikan kepercayaan kepada kreditur dan menarik minat investor. Dana yang diperoleh dari kreditur dapat digunakan untuk menjalankan usaha dan memperoleh keuntungan. Dengan kepercayaan dan modal yang cukup, perusahaan dapat mengembangkan bisnisnya dan meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengelola dana dengan baik untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Santini & Baskara, 2018) serta (Eden & Mursidah, 2021), yang juga menemukan bahwa variabel current ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. Dengan demikian, dapat diterima bahwa current ratio berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Uji Simultan

Uji simultan dapat dilakukan dengan menggunakan uji F-statistik. Uji F- statistik membandingkan variabilitas residual dari model regresi yang mengandung semua variabel independen dengan variabilitas residual dari model regresi yang hanyamengandung variabel

konstan (intercept). Dalam pengujian ini menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, kriteria pengujian

1. H_0 ditolak apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $-F \text{ hitung} < -F \text{ tabel}$
2. H_0 diterima apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $-F \text{ hitung} > -F \text{ tabel}$

Uji parsial dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel.8
Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.744	2	5.872	7.025	.001 ^b
	Residual	95.286	114	.836		
	Total	107.030	116			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), CR, WCT						

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan data uji hasil simultan pada tabel diatas, diketahui bahwa $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 124$ adalah sebagai berikut:

$F \text{ hitung} = 7.025$ $F \text{ tabel} = n-k-1 = 124-2-1 = 121$ Nilai F tabel untuk $n = 121$ adalah sebesar 3.07. selanjutnya F tabel sebesar 3.07 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan. Nilai F hitung sebesar $7.025 > 3.07$ atau nilai sig $0.001 < 0.05$ maka H_3 diterima. Jadi variabel Working Capital Turnover dan Current Ratio secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset. Artinya likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas), karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila modal kerja digunakan secara efisien maka likuiditas dapat dijaga sehingga akan meningkatkan profitabilitas dan sebaliknya apabila modal kerja digunakan secara tidak efisien maka akan terjadi peningkatan likuiditas sehingga profitabilitas menjadi menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (WCT) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Namun, current ratio (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, WCT dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, perputaran modal kerja dan likuiditas yang baik berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, dapat mempertimbangkan variabel bebas lain seperti tingkat utang, struktur modal, inovasi produk, atau tingkat persaingan dalam penelitian tentang profitabilitas perusahaan makanan dan minuman. Selain itu, penggunaan variasi rasio keuangan seperti ROE atau Gross Profit Margin juga perlu dipertimbangkan. Bagi perusahaan makanan dan minuman, penting untuk memperhatikan kegiatan penjualan, aktiva lancar, dan modal perusahaan guna meningkatkan profitabilitas dan menjaga kinerja perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Darwis, D. & Suaidah, S. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v2i1.1875>
- Ginting, M. C. (2018). Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 4, 187–196.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Jakarta :PT Grasindo.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahardika, K. T. W., & Suci, N. M. (2021). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Property dan Real Estate*. 12, 203–210.
- Maming, R. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Rian Maming Email : RIAN_MAMING@STIEM.AC.ID Program STUDI Ilmu Ekonomi DAN Studi Pembangunan , Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 37–42.
- Maulana, J., & Ganesha, A. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover) Terhadap Profitabilitas (Net Profit Margin) Pada Pt Xyz. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia P-Issn: 2541-0849 E-Issn : 2548-1398*, 5(5), 113–119.
- Nainggolan, E. P., & Febriansyah, A. R. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pph Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan

Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2019. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1), 1–8.

Noordiatmoko, D. ... Tribuana, I. E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.

Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, 12(6), 77–88.

Nurjanah, K. S., & Arisudhana, D. (2018). *Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Working Capital Turnover , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. (2016), 1–10.

Olfimarta, D., & Wibowo, S. S. A. (2019). Manajemen Modal Kerja dan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 87–99. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1197>

Pitoyo, M. M., & Lestari, H. S. (2018). *Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 13(1).

Rahmaita. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 01(1), 13–24.

Santini, N. L. K. A., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(12), 6502. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i12.p05>

Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. Unj press.